BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan transportasi yang pesat sangat jelas terlihat di beberapa tahun belakang ini. Kepemilikan sebuah kendaraan bermotor bagi beberapa orang bukan lagi menjadi sebuah kebutuhan tersier. Keterbatasan keamanan, kenyamanan dan biaya yang ditawarkan oleh angkutan umum juga menjadi salah satu penyebabnya.

Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia mencatat, jumlah kendaraan yang masih beroperasi di seluruh Indonesia pada 2013 mencapai 104,211 juta unit, naik 11 persen dari tahun sebelumnya (2012) yang cuma 94,299 juta unit. Populasi terbanyak masih disumbang oleh sepeda motor dengan jumlah 86,253 juta unit di seluruh Indonesia, naik 11 persen dari tahun sebelumnya 77,755 juta unit.

Jumlah terbesar kedua disumbang mobil penumpang dengan 10,54 juta unit, juga naik 11 persen dari tahun sebelumnya 9,524 juta unit. Populasi mobil barang (truk, pikap, dan lainnya) tercatat 5,156 juta unit, naik 9 persen dari 4,723 juta unit.

Meningkatnya jumlah kepemilikan sepeda motor dan mobil di Indonesis dapat berdampak juga terhadap meningkatnya jumlah kecelakaan terutama kecelakaan antara pengendara mobil dan sepeda motor. Meningkatnya jumlah kecelakaan di Indonsia dapat dilihat pada grafik data berikut ini

Gambar 1.2 Grafik Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia

(sumber : Korps Lalu Lintas Mabes Polri)

Ketidaksepahaman antara pengendara sepeda motor dan pengemudi mobil ini malah berujung dengan tindakan saling menyalahkan, saling meminta ganti rugi, dan saling membela diri. Tidak sedikit dari kasus kecelakaan antara sepeda motor dan mobil menyudutkan satu pihak, yakni pengemudi mobil. Apakah setiap kasus kecelakaan pengemudi mobil selalu salah?

Mungkin banyak perilaku pengemudi yang tidak disukai oleh pengemudi lain. Semua perilaku yang tidak disukai ini adalah presepsi dari pengendara lain. Beberapa dari asumsi ini juga mungkin bisa menjadi potensi untuk terjadinya kecelakaan lalu lintas. Diperlukan data-data mengenai presepsi pengendara ini terhadap pengendara lain untuk bisa ditemukan titik terang, saling kesepahaman, antara pengemudi mobil dan pengendara sepeda motor ini.

Untuk dapat mencapai kesepahaman antara pengendara kendaraan bermotor tadi diperlukan jawaban atas pertanyaan apa saja perilaku yang

tidak disukai pengendara terhadap pengendara lain untuk mencegak potensi kecelakaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Ketidakepahaman antara pengemudi mobil dan pengendara sepeda motor menjadi awal dari sikap saling menyalahkan. Mengumpulkan pendapat, menyatukan presepsi antara ke dua belah pihak akan menjadi jalan untuk membangun saling pengertian. Diperlukannya analisis terhadap sikap pengendara sepeda motor dan pengemudi mobil.

1.3 Tujuan

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah disajikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis sikap pengendara sepeda motor dan pengemudi mobil yang diduga dapat memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas.
2. Mengetahui persepsi pengendara mobil dan sepeda motor terhadap perilaku pengendara lain.
3. Mengkonfirmasi data survey langsung kepada pengendara mobil dan sepeda motor.

1.4 Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai data referensi untuk pengambil kebijakan dapat menetapkan strategi peningkatan kelesamatan berlalu lintas dan dapat mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, khususnya kecelakaan antara pengemudi mobil dan pengendara sepeda motor.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sikap dari pengemudi mobil dan pengendara sepeda motor terhadap hasus kecelakaan mobil dan motor.
2. Objek penelitian ini adalah pengendara sepeda motor dan pengemdi mobil di Kota Padang.
3. Pengumpulan data dilakukan dengan survey kuesioner, wawancara dan *focus group diuscussion* dengan data yang bersifat *quantitatif* dengan pendekatan *deskriptif* kemudian data yang terkumpul dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA